

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepriadaannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya diarahkan dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bekerja melainkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai fungsi tersebut, maka perlu upaya-upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.<sup>1</sup>

Islam secara jelas telah memerintahkan kepada umat manusia untuk terus belajar yang merupakan bagian dari pendidikan, sebagaimana yang firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup>Saipul Jamal. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Masalah Pada Perakitan Komputer Kelas X TKJ di SMK 4 Jeneponto " Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Desember, 2013), 1.

Ayat diatas menjelaskan mengenai perintah Allah Swt kepada pengikut Nabi Muhammad Saw untuk menuju ke jalan yang benar melalui jalan atau cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa saja yang ingin mendapatkan ilmu atau wawasan, maka harus dicapai dengan pendidikan yang benar, tepat, bijak dan dengan pengajaran yang baik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia dalam kebersamaannya baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Masalah pendidikan muncul bersama dengan keberadaan manusia, bahkan pendidikan merupakan refleksi dari kebudayaan manusia. Melalui pendidikan, kebudayaan manusia dari generasi ke generasi diwariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya sebab guru secara langsung

---

<sup>2</sup>Kamal. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik instalasi Listrik dengan Model Pembelajaran Talking Stick SMK NEGERI 8 JENEPONTO", Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, November, 2013), 6

mempengaruhi, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.<sup>3</sup>

Selain guru harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, guru juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disukai oleh peserta didik, paling tidak guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berbagai penelitian tentang metode mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar ternyata sampai sekarang masih diragukan keberhasilannya, karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kemampuannya.<sup>4</sup> Terkadang peserta didik suka guru mereka mengajar dengan menuliskannya segalanya dipapan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri.

Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi diatas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar. Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 7.

<sup>4</sup>M. Nur Ghufro, dan Rini Rismawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik* (Pustaka pelajar. Yogyakarta, 2010, v

penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Mengenal karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu sebelum guru mengajar di kelas seharusnya sudah mengenal lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran.<sup>5</sup> Apabila metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan gaya belajar siswa, maka hasil yang didapatkan juga maksimal. Oleh karena itu penting bagi guru untuk bisa memahami perbedaan gaya belajar siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut dan mungkin akan memudahkan guru untuk menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulau Pisau mengungkapkan bahwa gaya belajar siswa yang paling mendominasi adalah gaya belajar visual. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata.

---

<sup>5</sup>Mansur, *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. <http://www.lpmpsulsel>. diakses pada tanggal 21 November 2021, 3

Siswa yang menerapkan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Selain itu hasil studi pendahuluan juga menemukan bahwa metode mengajar yang dipakai oleh guru IPA pada MI Daarul Falah 2 Maluku lebih mengarah pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yakni konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar IPA di Kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana metode mengajar guru pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau?

3. Apakah ada korelasi antara gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada Mata Pelajaran IPA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan-tujuan peneliti ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Mengetahui metode mengajar guru pada mata pelajaran IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
3. Mengetahui apakah ada korelasi antara gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau pada Mata Pelajaran IPA.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai korelasi gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

- b. Sebagai informasi serta dasar referensi dalam menyelenggarakan kajian atau studi dimasa mendatang.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Mempermudah penyerapan informasi melalui metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru tentang pemahaman karakteristik anak melalui gaya belajar dan metode pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam penggunaan metode terhadap gaya belajar anak.

- d. Bagi Mahasiswi

Memperkaya sekaligus memperluas ilmu pengetahuan khususnya di kampus UIN Antasari Banjarmasin, dan sebagai bahan tambahan informasi bagi mahasiswa atau penelitian lain dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan judul tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan pada judul ini, yaitu:

### **1. Gaya belajar**

Gaya belajar adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diterimanya. Gaya belajar dalam penelitian ini diukur melalui: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

### **2. Metode mengajar**

Metode mengajar adalah cara-cara penyajian bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar dalam Penelitian ini diukur melalui indikator: penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi guru dengan siswa dan evaluasi yang diberikan. Metode mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku Kabupaten Pulang Pisau.



### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku pada Mata Pelajaran IPA, yang diambil dari nilai ujian tengah semester siswa.

### 4. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Pembelajaran IPA yang dimaksud pada penelitian ini adalah Mata pelajaran IPA untuk kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku dengan materi pokok yang dipilih adalah gaya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulisan tinjau dari kajian pustaka, ternyata sudah ada beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang penulis teliti, yaitu:

1. Corina Iurea dan Ioan Neacsu (2011) dalam Jurnal berjudul *The Study of the Relation between the Teaching Methods and the Learning Styles – The Impact upon the Students' Academic Conduct*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Mengidentifikasi kecenderungan belajar yang dimanifestasikan oleh siswa yang dihadapkan pada berbagai metode pendidikan, kami dapat membantu guru merevisi dan mengubah cara mereka merancang kegiatan mereka (kursus, seminar) agar dapat beradaptasi dengan berbagai gaya belajar. Selain itu, data tentang kecenderungan ini dihasilkan dari studi semacam itu dapat berkontribusi untuk menyiapkan buku panduan bagi guru yang dapat membantunya

memahami kebutuhan belajar khusus siswa, dikelompokkan sesuai dengan gaya belajar dominan mereka dan untuk mengembangkan perubahan konten pengajaran sesuai ke data ini. Penemuan penting, tidak mengherankan bagaimanapun, adalah kenyataan bahwa siswa memiliki kepuasan yang lebih besar terhadap metode yang digunakan dalam kursus, ketika dia menganggap proses pendidikan sangat sesuai dengan gaya belajar favoritnya. Ketika kepuasan ini hadir, kinerja siswa lebih tinggi.<sup>6</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai metode mengajar dan gaya belajar. Perbedaannya adalah penelitian Corina ini menghubungkan antara metode mengajar dan gaya belajar, sementara penelitian yang dilakukan memposisikan gaya belajar dan metode mengajar sebagai variabel bebas dan menghubungkannya dengan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.

2. Fauziah (2013) dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang”. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso kabupaten Malang. Faktor yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dan V di MI Raudlatul Ulum Pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif. Jumlah variabelnya sama yaitu X1 dan Y1. Menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang gaya

---

<sup>6</sup>Corina Iurea dan Ioan Neacsu, “*The Study of the Relation between the Teaching Methods and the Learning Styles – The Impact upon the Students’ Academic Conduct*”, *Procesia Social and Behavioral Sciences II*, (2011), 256-260.

belajar dan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA.

3. Ika Syukrun Nikmawati (2014) dalam Skripsi berjudul Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek. Hasil dari penelitian ini adalah ada korelasi yang positif lagi signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran SKI di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu mengambil Sekolah Menengah Pertama sedangkan pada penelitian yang sekarang mengambil lokasi di MI.
4. Dewi Sulistiyarini dan Sukardi dalam Jurnal berjudul *The influence of motivation, learning styles, teacher leadership, and Teaching Intensity on Student's Learning Outcomes*. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa motivasi, gaya belajar, kepemimpinan guru, intensitas mengajar, dan hasil belajar berkorelasi dari 0,532 hingga 0,627. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar motivasi, kepemimpinan guru dan intensitas mengajar terhadap hasil belajar siswa masing-masing adalah

0,381, 0,199, 0,223 dan 0,175.<sup>7</sup> Pada penelitian Sulistyarini dan Sukardi analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara penelitian sekarang menggunakan analisis korelasi.

5. Afifatusholihah (2022) dalam Jurnal berjudul Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan 1) metode mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPS; 2) fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS; dan 3) metode mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar IPS sebesar 59,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa.<sup>8</sup> Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA.
6. Dairus Suryani Munir (2021) dalam Jurnal berjudul *The Influence of Learning Styles Toward Learning Outcomes at the Second Grade Students of Senior High School*. Berdasarkan hasil Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa (a) Gaya Belajar siswa yang dominan adalah Gaya Visual dengan frekuensi 18 siswa (49%) dalam Kategori Tinggi. (b) Hasil Belajar siswa yang paling dominan adalah kategori Rendah dengan frekuensi 19 siswa (52%). Hasil analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Signifikan Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa nilai uji F lebih tinggi

---

<sup>7</sup>Dewi Sulistiyarini dan Sukardi, "The Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 23, no. 2, (2016), 136-143.

<sup>8</sup>Aulia Dini Afifatusholihah, "Pengaruh Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS", *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1 (1), 12-20.

dari nilai F tabel ( $11,51 > 2,89$ ). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 46,7 yang berarti Hasil Belajar sebagai Variabel Dependen yang dijelaskan oleh Gaya Belajar sebagai Variabel Independen sebesar 51,1%. Sedangkan 48,9 % dijelaskan oleh variabel di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>9</sup> Pada penelitian Munir analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, sementara penelitian sekarang menggunakan analisis korelasi.

7. Gathot Prasetyo (2021) dalam Skripsi berjudul *The Corelation Between Learning Style to The Students English Achievement at Junior High School 16 Bengkulu City*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji t/nilai t diketahui nilai t hitung sebesar  $0,920 < t$  tabel 2,045 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).<sup>10</sup> Persamaannya adalah sama-sama meneliti gaya belajar dan hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian Gathot Prasetyo fokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris sementara penelitian yang akan dilakukan pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>9</sup>Dairus Suryani Munir, "The Influence of Learning Styles Toward Learning Outcomes at the Second Grade Students of Senior High School", *Journal of Teaching and Learning Research* 3, no. 2 (2021), 1-9

<sup>10</sup>Gathot Prasetyo, "The Corelation Between Learning Style to The Students English Achievement at Junior High School 16 Bengkulu City", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2021.

## G. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

### 1. Anggapan Dasar

Hasil belajar mata pelajaran IPA tergolong rendah sebab banyak siswa yang masih belum tuntas yang bisa disebabkan oleh penggunaan metode mengajar dan gaya belajar siswa yang kurang tepat. Apabila guru bisa menentukan metode belajar yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka peluang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa akan semakin besar.

### 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka fikir permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  : Ada korelasi antara gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku

$H_0$  : Tidak ada korelasi antara gaya belajar siswa dan penggunaan metode mengajar dengan hasil belajar IPA di kelas IV MI Daarul Falah 2 Maluku

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis dalam penelitian ini *menggunakan* sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, berisi uraian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan korelasi kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar dengan penggunaan metode pengajaran.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian, Teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosuder penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian yang didalamnya terdiri deskripsi variabel penelitian, uji hipotesis dan pembahasan yang didalamnya meliputi pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.